

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu urat nadi keberhasilan penyebaran tingkat kesejahteraan dan kehidupan ekonomi masyarakat melalui fungsinya sebagai penentu keberhasilan perhubungan antara daerah dan kepulauan. Selain berfungsi sebagai sarana penghubung, transportasi juga memegang peranan penting dalam pengembangan sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pengembangan kehidupan ekonomi dapat dilihat dari indikator parameter ekonomi berupa peningkatan aktifitas pembangunan masyarakat.

Tingkat ekonomi sebagian masyarakat yang masih rendah menyebabkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap angkutan umum cukup tinggi, kelompok masyarakat ini dikenali sebagai *captive user*. Sementara itu, sebagian kelompok masyarakat lainnya cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai pilihan mobilitasnya. Kelompok masyarakat yang terakhir ini dikenal sebagai *choice user*.

Problematika transportasi seterusnya muncul ketika sarana angkutan umum yang disediakan tidak mencukupi bagi kebutuhan pergerakan kelompok *captive user*. Di sisi lain, kemampuan negara yang rendah untuk pembangunan sektor riil menyebabkan keterlambatan peningkatan prasarana infrastruktur transportasi bagi memenuhi kebutuhan kelompok *choice user*. Berlandaskan alasan ini, perkembangan angkutan umum menjadi signifikan untuk komunitas masyarakat dalam memenuhi berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari baik di daerah perkotaan maupun pedesaan.

Salah satu alternatif angkutan umum darat yang masuk dalam kelompok kendaraan bermesin dengan roda dua atau lebih adalah kereta api. Kereta api dalam pengoperasiannya menggunakan jalan rel sebagai sarana pergerakannya

Pengembangan sistem transportasi kereta api sebagai angkutan massal (*mass transport*) merupakan pilihan yang sangat tepat untuk menjadikan transportasi kereta api yang tertib, lancar, aman, nyaman dan efisien dengan keunggulannya sebagai angkutan yang memiliki volume angkut yang banyak dan jarak tempuh yang cukup jauh. Kenyataan membuktikan bahwa sampai saat ini khususnya angkutan kereta api kelas bisnis masih banyak diminati masyarakat dalam melakukan perjalanan antar kota.

Perseroan Terbatas Kereta Api Indonesia (PT KAI) telah memberikan tambahan pelayanannya bagi pengguna jasa angkutan kereta api dengan telah direalisasikannya sarana kereta api kelas bisnis yaitu Kereta Api Prambanan Ekspres yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan kereta api PRAMEKS yang beroperasi di wilayah Solo dan Yogyakarta. Kereta api PRAMEKS sebelumnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang memiliki frekuensi pergerakan tinggi dan sifat pergerakan penumpang ulang alik di kedua wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melihat aktifitas masyarakat kota Solo dan Yogyakarta yang sangat beragam maka transportasi merupakan sarana utama yang dibutuhkan oleh masyarakat kedua kota tersebut untuk memudahkan aktifitasnya. Salah satu alternatif angkutan umum yang ada bagi masyarakat/publik adalah kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta.

Dalam menilai tingkat pelayanan KA PRAMEKS sebelumnya hanya ditinjau dari kondisi fisik dan kinerja operasionalnya saja. Padahal penumpang sebagai pengguna jasa transportasi publik tersebut mempunyai hak dalam menentukan kualitas pelayanan yang telah diberikan oleh PT. KAI dalam hal ini adalah KA PRAMEKS. Untuk melibatkan publik dalam meningkatkan pelayanan maka digunakan suatu metode pendekatan yang dikenal dengan *public involvement*. Dari metode pendekatan tersebut diharapkan penumpang bisa dengan leluasa menilai kualitas pelayanan KA PRAMEKS sebagai angkutan

yang memberikan hipotesis mengenai kemungkinan jika terjadi suatu perubahan pelayanan berdasarkan parameter yang sudah ada sekarang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis respon persepsi penumpang terhadap tingkat pelayanan kereta api PRAMEKS berdasarkan teknik *modified revealed preference*.
2. Mengukur korelasi parameter tingkat pelayanan kereta api PRAMEKS.
3. Menentukan rangking dari parameter tingkat pelayanan kereta api dengan pengujian statistik non parametrik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian studi respon penumpang kereta api PRAMEKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu PT KAI dalam rangka meningkatkan fasilitas-fasilitas baik fisik dan non fisik yang berhubungan dengan tingkat pelayanan kepada penumpang kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh lingkup studi supaya mendapatkan rumusan hasil penelitian yang lebih terfokus dan terarah. Beberapa batasan studi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penundaan dan hambatan perjalanan kereta api PRAMEKS ditentukan sebagai faktor eksternal tingkat pelayanan yang tidak signifikan.
2. Faktor pembiayaan kapital (*capital cost*) dan operasi (*operation cost*) kereta api tidak diperhitungkan, terutama dalam penentuan keseimbangan tingkat pelayanan dan harga tiket.
3. Data seri waktu (*time series*) data yang berkait dengan optimasi pelayanan

F. Keaslian Penelitian

Ichwanudin (2001) pernah melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta dengan persepsi penumpang. Dalam penelitian tersebut, Ichwanudin (2001) menyimpulkan hasil penelitiannya dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian yang didapat tersebut berupa persentase dari pilihan penumpang yaitu 51,40% penumpang masih menganggap tingkat pelayanan kereta api PRAMEKS masih kurang yang mungkin disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan menganalisa respon penumpang kereta api PRAMEKS Solo-Yogyakarta untuk mendapatkan tingkat pelayanan dengan melibatkan publik dengan teknik *modified revealed preference* dan melibatkan beberapa parameter-parameter studi melalui analisis statistik